



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 18292-18305

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Pengelolaan Fisik Kelas Di RA Al-Hidayah Kecamatan Siantar Timur Provinsi Sumatera Utara

Damayanti Pakpahan<sup>1✉</sup>, Rita Kurnia<sup>2</sup>, Ria Novianti<sup>3</sup>

Sarjana Pendidikan Guru PAUD Universitas Riau

Email: [damayanti.pakpahan5221@student.unri.ac.id](mailto:damayanti.pakpahan5221@student.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pengelolaan kelas adalah modal utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tercipta kondisi yang efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Lingkungan fisik termasuk lingkungan belajar yang ada disekitar anak baik itu di kelas, sekolah maupun di luar sekolah seperti kelas, tata ruang dan situasi fisik yang ada di sekitar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi mengenai penataan pengelolaan fisik kelas di RA Al-Hidayah Kecamatan Siantar Timur Provinsi Sumatera Utara. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan fisik kelas yang dilakukan di RA Al-Hidayah belum termasuk kategori yang cukup baik karena belum terlaksananya indikator-indikator pengelolaan fisik kelas yang hasilnya akan dijabarkan dalam jurnal ini.

Kata Kunci: *Lingkungan Belajar, Pengelolaan Kelas, Lingkungan Fisik Kelas*

### Abstract

Classroom management is the main asset for teachers in carrying out learning to create effective and enjoyable conditions so that learning objectives can be achieved well. The physical environment includes the learning environment around the child, whether in class, school or outside school, such as the classroom, spatial layout and physical situation around the class. This research aims to describe information regarding the physical management of classes at RA Al-Hidayah, East Siantar District, North Sumatra Province. The type of research used is qualitative descriptive research. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of this research indicate that the physical classroom management carried out at RA Al-Hidayah is not yet in the good enough category because physical classroom management indicators have not been implemented, the results of which will be described in this journal.

Keyword: *Learning Environment, Classroom Management, Physical Classroom Environment*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun PAUD yang diselenggarakan terdiri pada jalur formal, nonformal, dan informal. Jalur formal yaitu TK dan RA sedangkan jalur informal yaitu KB, TPA, dan satuan paud sejenis seperti Posyandu (Permendikbud, 2014).

Lingkungan belajar adalah sesuatu yang berkaitan dengan tempat proses pembelajaran akan dilaksanakan. lingkungan yang dimaksud, mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik yang termasuk ke dalam pengelolaan kelas sedangkan lingkungan sosial mencakup interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru, serta kondisi kelas menjelang dan sampai akhir pembelajaran. Kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung sehingga peserta didik tidak merasa kerasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan atau keterpaksaan (Saroni dalam Febriani, 2021).

Untuk dapat membuat suatu kelas menjadi lebih optimal dalam penggunaannya, membutuhkan adanya manajemen atau pengelolaan yang baik. Pengelolaan kelas dapat di atur semenarik mungkin sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman sehingga memungkinkan terwujudnya kegiatan belajar dan bermain bagi anak yang kondusif (Mulyadi dalam Sumiyati, 2020). Manajemen atau pengelolaan kelas yang dilakukan dengan baik akan membantu terjadinya proses pembelajaran yang terarah. Pengelolaan yang baik juga akan mendukung tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pangastuti dan Solichah , 2017) menyatakan bahwa lingkungan fisik sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Lingkungan fisik yang baik dan efektif akan mampu meningkatkan intensitas dalam proses pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran sehingga guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA Al-Hidayah Kecamatan Siantar Timur Provinsi Sumatera Utara ditemukannya yaitu: 1) penataan lingkungan fisik kelas belum sepenuhnya dilakukan dengan baik 2) penataan lingkungan fisik kelas belum disesuaikan dengan lingkungan belajar fisik sesuai dengan kebutuhan anak 3) belum adanya upaya-upaya guru untuk menerapkan dan mempertahankan kondisi

lingkungan fisik yang optimal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai pengelolaan fisik kelas di RA Al-Hidayah Kecamatan Siantar Timur Provinsi Sumatera Utara. Penelitian kualitatif (Bogdan & Tylor, dalam Gunawan, 2014) yaitu bentuk penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata secara tertulis dan lisan dari orang-orang yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh sehingga dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif agar mendapatkan hasil dari penelitian bukan hasil dari rekayasa dan manipulasi.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam sebuah penelitian karena tujuan utama pada penelitian yaitu untuk mendapatkan sebuah data. Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai bentuk dan berbagai cara. Sumber data yang digunakan juga bisa didapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung melalui pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dan kemudian mencari teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti selanjutnya ditarik kesimpulannya untuk menentukan hasilnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **1. Gambaran Selintas tentang Setting**

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hidayah yang terletak di jalan Pattimura Bawah No. 181, Kecamatan Siantar Timur, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah 5 orang guru termasuk kepala sekolah. RA Al Hidayah merupakan sebuah yayasan dengan nama RA Al-Hidayah yang menempati tanah wakaf sejak tahun 1997 dan sudah memiliki izin operasional pada tanggal 21 April tahun 2020. Luas tanah atau bangunan adalah 400 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 1 ruang kantor kepala sekolah, 2 ruangan kelas dan 1 kamar mandi. RA Al-Hidayah dipimpin oleh Bapak Hendra Purba, S.Pd,I sebagai Kepala Sekolah.

## 2. Persiapan pengumpulan data

Sebelum melaksanakan pengumpulan data dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan langkah-langkah persiapan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Menyiapkan proposal penelitian tentang analisis pengelolaan fisik kelas di RA Al-Hidayah Kecamatan Siantar Timur Provinsi Sumatera Utara. Proposal ini diajukan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing hingga proposal tersebut disetujui untuk dilaksanakan.
- b. Menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara.
- c. Konsultasi instrumen penelitian (pedoman wawancara dengan dosen pembimbing
- d. Meminta izin untuk melakukan penelitian. Perizinan tersebut berasal dari kampus dan ra al-hidayah tempat melakukan penelitian.
- e. Konsultasi dengan kepala sekolah mengenai waktu penelitian

## 3. Pelaksanaan pengumpulan data

Setelah pelaksanaan persiapan pengumpulan data selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan penelitian dan pengolahan data. Adapun proses pelaksanaan data yang dilalui yaitu:

- a. Peneliti mengobservasi subjek penelitian
- b. Kemudian peneliti mewawancarai subjek penelitian agar mendapatkan informasi mengenai pengelolaan fisik kelas di RA Al-Hidayah.
- c. Melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## 4. Pengolahan data dan analisis data

### Wawancara

#### 1. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk mencakup penataan meja dan kursi. Cara guru mengatur posisi duduk sangat penting karena mempengaruhi proses belajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda MT selaku guru kelas fathanah sebagai subjek penelitian:

*"saya mengatur meja dan kursi anak secara berkelompok. di kelas ini kami pakai dua buah meja, disebelah kanan dan kiri, kemudian meja guru berada didepan disudut tembok dekat jendela. Dua buah meja itu masing-masing berisi 10 orang anak dan ada yang 5 dikarenakan jumlah anak didik hanya ada 15 orang. Untuk posisi*

*tempat duduk tidak ada perubahan dari awal semester sampai akhir semester tetap sama, tidak ada kami ubah secara berkala atau ada kurun waktu tertentu. tahun ini muridnya kisaran 15 orang satu kelas kalau tahun dulu rame makanya ada beberapa kursi di dalam kelas yang tersisa . Untuk penempatan papan tulis kami letak di tengah sejajar dengan meja anak dan meja guru kami bikin di samping papan tulis".*

*Bunda SN yang juga merupakan guru kelas fathanah mengatakan "iya , dulu muridnya banyak makanya banyak kursi yang tersisa kalau sekarang udah berkurang makanya banyak yang tidak terpakai. Untuk jenis meja kami pakai meja berbentuk persegi panjang dan posisi tempat duduk berbentuk lingkaran. Untuk posisi meja dan kursi tidak pernah kami ubah sampai pada akhir semester nanti dan kami tidak ada kurun waktu tertentu untuk mengaturnya".*

*Kemudian pernyataan dari guru kelas amanah yaitu bunda RP selaku guru kelas amanah mengatakan "kami susun pengaturan tempat duduk anak secara berkelompok, jumlah anak ada 15 orang dan meja disediakan dua disisi dibagian kanan dan kiri dengan jumlah kursi anak yang berbeda-beda. Untuk pengaturan tempat duduknya tidak ada perubahan jadi sampai akhir semester bentuknya tetap sama".*

*Begitu juga dengan apa yang dikatakan SL bagian dari guru kelas amanah juga mengatakan "iya, bentuk tempat duduk anak dibikin berdasarkan kelompok dengan dua buah meja persegi panjang. Untuk penataan meja guru dan papan tulis berdekatan, kami letak di tengah agar anak dapat melihat papan tulis leluasa dan penataannya akan seperti ini dari tahun ke tahun tidak pernah diubah atau diganti. Terkadang mau juga anak lasak, pindah-pindah sendiri dari tempat duduknya ketempat duduk yang lain, kalau sebatas itu kami biarkan aja kak tapi yang jelas tidak ada kurun waktu tertentu untuk perubahan pengaturan tempat duduk anak".*

*Sedangkan bapak HP mengatakan "kalau untuk pengaturan tempat duduk anak saya serahkan semuanya sama guru di kelas dek. Saya sudah menyediakan meja dan kursi untuk kelas. mejanya meja persegi panjang untuk tiap ruangan kelas anak dan untuk kursi ada beberapa jumlahnya, cukuplah dek. Kalau untuk pengaturannya sejauh ini yang saya lihat berbentuk kelompok ya melingkar gitu dan ada dua sisi disebelah kanan dan kiri meja dan kursinya. Kalau untuk jumlah ditiap kelas ada 15 orang anak dek, disini dua kelas jadi total murid keseluruhan 30 orang".*

*Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru melakukan pengaturan tempat duduk anak dengan menggunakan dua buah meja persegi panjang yang diletakkan dibagian sisi kanan dan kiri lalu kemudian membentuk*

kelompok. Posisi tempat duduk berbentuk lingkaran. Untuk perubahan tempat duduk ada waktu tertentu atau tidak diubah secara berkala.

## 2. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi dan pengaturan cahaya mencakup jendela yang menjadi tempat masuknya sirkulasi udara dan juga mengenai pencahayaan di dalam ruangan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda MT selaku guru di kelas fathanah mengatakan *"untuk ventilasi di dalam ruangan kelas kami, tersedia dua buah jendela di bagian sisi kiri dan kanan. di sediakan kipas angin di dalam ruangan kelas. Untuk tiap kelas juga masing-masing disediakan satu buah lampu"*.

Bunda SN juga mengatakan *" di kelas ada jendela kiri kanan dan ada lampu juga, kami biasanya tutup pintu lalu menyalakan lampu di dalam kelas supaya terang. di dalam kelas ada kipas angin disediakan jadi suhu ruangan tidak panas saat matahari mulai terik disiang hari"*.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ventilasi dan di ruangan kelas melalui jendela, di ruangan kelas masing-masing ada dua buah jendela dibagian sisi kanan dan kiri. Untuk cahaya tambahan menggunakan pencahayaan buatan yaitu lampu. Lampu di dalam kelas dihidupkan mulai dari pembelajaran dimulai hingga akhir pembelajaran. Kipas di setiap kelas disediakan.

## 3. Penyimpanan barang-barang

Penempatan lemari atau rak tempat penyimpanan barang-barang. Lemari dan perabot lainnya tidak ditaruh dimana saja, tetapi sebaiknya diatur dengan baik menurut prinsip: mudah dalam mengambil barang, tidak mengganggu lalu lintas kegiatan dan dipandang estetik (Nokwanti Dalam Arifin, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda MT selaku guru di kelas fathanah mengatakan *" kalau untuk penempatan dan peletakkan barang-barang di kelas seperti lemari, kami letakkan didepan disebelah papan tulis. Peralatan-peralatan atau barang lainnya kami susun rapi di dalam lemari. APE kami masukkan di box dan kami letakkan dilemari juga"*.

Bunda SN juga mengatakan *"iya kaya lemari, box, karpet, meja, kursi, alat-alat permainan, speaker, buku dan lain sebagainya kami letakkan juga didekat-dekat lemarnya kami bikin"*.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru belum melakukan peletakan dan penyimpanan barang-barang dengan baik sesuai dengan yang sebagaimana mestinya seperti meja dan kursi yang tidak terpakai masih diletakkan di dalam ruangan kelas dan mengganggu pandangan serta kepadatan kelas.

#### 4. Pengaturan alat-alat pengajaran

Pengaturan alat-alat pengajaran mencakup mengenai penataannya seperti alat peraga, media pembelajaran, dan lain sebagainya yang mencakup alat-alat pengajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda MT selaku guru di kelas fathanah mengatakan "*untuk penataan alat-alat pengajaran seperti alat peraga, APE dan lainnya lainnya kami letakkan di dalam ruangan kelas juga kak. di dalam ruangan kelas disediakan lemari dan box, disitulah kami meletakkan alat-alat-alat dan juga media pembelajaran yang ada. APE kami masukkan kedalam box lalu kami letakkan diatas lemari kelas.*".

Bunda SN juga mengatakan "*iya kak kami tata alat-alat pengajaran di lemari dan box dan untuk pengaturan papan tulis kami sesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga anak dapat melihat papan tulis dengan jelas*".

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru melakukan pengaturan alat-alat pengajaran ke dalam lemari dan juga box yang berada di ruangan kelas.

#### 5. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas mencakup mengenai dekorasi ruangan kelas, warna ruangan kelas, dinding ruangan kelas, plafon ruangan kelas dan juga kebersihan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda MT selaku guru di kelas fathanah mengatakan "*dinding kelas kami tempel gambar-gambar angka, alfabet, huruf-huruf hijaiyah dan juga gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran. Kami juga menempelkan beberapa hasil karya anak. plafon kelas kami isi dengan kertas origami yang sebelumnya sudah dikreasikan sama kami kak. di tiap kelas juga disediakan jam dinding kak*".

Bunda SN juga mengatakan "*iya, di dalam ruangan kelas kami isi dengan gambar-gambar edukasi kak. Kami juga sediakan jam dinding untuk memudahkan melihat waktu. Plafon kelas juga kami isi dengan kertas origami yang berwarna dan untuk kebersihan ruangan kelas, kami sediakan keranjang sampah. Kami letakkan di dalam kelas dibagian dekat pintu kami bikin keduanya kak supaya anak-anak tidak kesulitan membuang sampah pada tempatnya*".

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru melakukan penataan keindahan ruangan kelas yaitu menempel dinding kelas dengan gambar-gambar angka, alfabet, huruf-huruf hijaiyah. Dinding kelas ruangan kelas berwarna, warna

*orange*, kuning, biru dan merah. Plafon ruangan kelas diisi dengan kertas-kertas origami. Untuk kebersihan ruangan kelas, guru menyediakan dua buah keranjang sampah di dalam kelas yang diletakkan di dekat pintu kelas.

## Pembahasan

Pengelolaan kelas adalah modal utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tercipta kondisi yang efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu juga dapat dipahami sebagai usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis (Sutanti, 2016). Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, perwujudan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu. Dengan adanya persiapan maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai (Rusdinal & Elizar dalam Rezeki & Suwardi, 2019).

Untuk dapat membuat suatu kelas menjadi lebih optimal dalam penggunaannya, membutuhkan adanya manajemen atau pengelolaan yang baik. Pengelolaan kelas dapat di atur semenarik mungkin sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman sehingga memungkinkan terwujudnya kegiatan belajar dan bermain bagi anak yang kondusif. Manajemen atau pengelolaan kelas yang dilakukan dengan baik akan membantu terjadinya proses pembelajaran yang terarah. Pengelolaan yang baik juga akan mendukung tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran (Mulyadi dalam Sumiyati, 2020).

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Fokus penelitian yang peneliti ambil adalah lingkungan fisik. Kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung sehingga peserta didik tidak merasa kerasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan atau keterpaksaan (Saroni dalam Febriani, 2021). Lingkungan fisik adalah lingkungan yang berada di sekitar anak baik itu di dalam ruangan kelas ataupun di luar kelas. Lingkungan fisik meliputi kondisi kelas, fasilitas yang mendukung pembelajaran dan media pembelajaran di kelas (Nokwanti Dalam Arifin, 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pangastuti dan Solichah, 2017) bahwa lingkungan fisik sangat berpengaruh pada kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Lingkungan fisik yang baik dan efektif akan mampu meningkatkan intensitas dalam proses pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran sehingga guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Hasil

penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan fisik kelas yang dilakukan di RA Al-Hidayah masih belum berjalan dengan baik. Aspek-aspek yang mencakup pengelolaan fisik kelas yaitu:

a. Pengaturan tempat duduk

Penataan lingkungan fisik kelas dapat berupa penataan tempat duduk. Penataan formasi tempat duduk adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. di dalam proses pembelajaran fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh anak adalah tempat duduk. Untuk kegiatan mengubah posisi meja dan kursi di dalam kelas pun dilakukan oleh guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif (Asmani Dalam Sterfebrian, 2023). (Mel Siberman Dalam Sterfebrian, 2023) ada beberapa jenis formasi tempat duduk yaitu formasi U, corak tim, meja konferensi, lingkaran, susunan chevron, auditorium dan tradisional. Hasil penelitian yang dilakukan di RA Al-Hidayah guru menggunakan jenis formasi tempat duduk satu jenis saja yaitu lingkaran. Pengaturan tempat duduk monoton dan tidak adanya perubahan pengaturan tempat duduk secara berkala atau tertentu. Pengaturan tempat duduk hanya menggunakan meja persegi panjang lalu kemudian membentuk lingkaran dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan anak. ". Seharusnya dalam menentukan formasi tempat duduk peserta didik, guru harus menyesuaikan dengan materi, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kemudian tingkat fokus, pandangan, dan keluhan anak. Tujuan dari perencanaan tempat duduk tersebut supaya anak lebih fokus dan semangat dalam belajar. Namun dalam menentukan formasi tempat duduk guru jarang melibatkan pendapat ahli. Pengaturan tempat duduk peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Pengaturan tempat duduk harus bervariasi (Wijayani dalam Nunzaurina, dkk, 2023).

Guru menggunakan model tempat duduk yang sama mulai dari awal semester hingga pada akhir semester dan tidak ada perubahan yang dilakukan oleh guru secara berkala atau kurun waktu tertentu. Sementara itu, variasi tempat duduk adalah salah satu upaya dalam mengelola kelas. banyaknya model tempat duduk yang harus digunakan oleh guru untuk dapat menciptakan suasana kelas menjadi kreatif dan mampu menghidupkan suasana kelas. didalam satu kelas peserta didik yaitu individu yang berbeda karakter, watak, sifat, dan ciri khasnya yang beragam oleh sebab itu gaya belajar dan daya tangkap peserta didik tentunya berbeda. Perbedaan karakter, watak, sifat, dan ciri khas peserta didik dapat kita lihat dari aspek kecerdasan, psikologis, dan biologis. Dengan beragam perbedaan maka dapat menimbulkan perbedaan setiap individu yang berada di dalam kelas. tugas guru ialah bagaimana keanekaragaman peserta didik

tersebut dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk itu guru harus menciptakan pengelolaan kelas yang baik (Fuadah Dalam Santia, Misdalina & Novianti, 2022).

b. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi, ventilasi bangunan dapat berupa ventilasi alami yaitu tidak melibatkan mesin, ventilasi buatan yaitu melibatkan mesin pengkondisian udara yang akan menurunkan suhu dan kelembaban udara dan ventilasi semi-buatan yaitu ventilasi alami yang dibantu oleh kipas angin untuk menggerakkan udara tetapi tidak melibatkan alat penurun suhu. Ventilasi dibutuhkan agar udara di dalam ruangan tetap sehat dan nyaman. Ventilasi di tiap kelas RA Al-Hidayah Kecamatan Siantar Timur Provinsi Sumatera Utara yaitu masing-masing terdapat empat buah jendela dibagian sisi kiri dan kanan akan tetapi jendela tersebut tertutupi oleh beberapa bongkahan kayu dan juga tidak adanya *gorden* ataupun kaca sebagai pelapis atau penutup jendela di kelas sehingga cahaya yang masuk tidak merata secara menyeluruh. Untuk cahaya kelas menyediakan satu buah lampu sebagai bantuan alat penerangan, lampu dihidupkan saat belajar dalam keadaan pintu tertutup. Sejalan hasil penelitian (Razak, Gundarum dan Juwana, 2015) bahwa aspek ventilasi yang paling mempengaruhi kenyamanan termal. kenyamanan termal atau suhu di dalam ruang kelas dipengaruhi oleh ventilasi dan lingkungan alami di sekitar ruangan. Sementara itu juga cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan. Ruang belajar yang pengap akan menyebabkan kebosanan belajar apalagi jika ruang itu gelap. Untuk diperoleh ruangan yang representatif untuk kegiatan belajar, perancang bangunan harus bekerjasama dengan ahli kurikulum tentunya senantiasa memberikan penjelasan mengenai segala kebutuhan bagi keperluan belajar, terutama tentang ventilasi dan cahaya (Nokwanti Dalam Arifin, 2016).

c. Penyimpanan barang-barang

Untuk penyimpanan barang-barang di kelas RA Al-Hidayah seperti speaker, buku, alat permainan dan lain sebagainya masih belum tertata dengan baik dan sehingga mengganggu pemandangan di ruangan kelas dan memenuhi kepadatan ruangan kelas sehingga kurang menarik dan nyaman bagi penghuninya. Tas-tas anak juga diletakkan diatas meja belajar hal ini dikarenakan belum tersedianya penyimpanan untuk tas anak.

d. Pengaturan alat-alat pengajaran

Berdasarkan hasil penelitian di RA AL-Hidayah mengenai pengaturan alat-alat pengajaran, peletakan papan tulis sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga anak dapat melihatnya. Untuk alat-alat pengajaran yang lain diletakkan di dalam ruangan

kelas seperti APE, Alat peraga, buku, media pengajaran dan lainnya. Alat-alat tersebut disusun didalam lemari dan juga box yang sudah ada didalam kelas. Alat-alat pengajaran belum disusun sesuai dengan jenisnya selain dikarenakan ruangan yang tak cukup sekolah juga belum menyediakan tempat khusus peletakan alat-alat pengajaran. Untuk peletakan lemari diletakkan didepan disebelah papan tulis dan meja guru. kenyataannya ruangan yang tidak tertata rapi dapat mematikan keinginan dan motivasi anak untuk belajar. anak tidak merasa segar dan bersemangat untuk belajar malah sebaliknya anak akan merasa cepat lelah dan bosan karena pikiran dan konsentrasinya habis tersita oleh objek-objek yang sama dan setiap hari anak melihatnya tanpa pernah diganti (Mariyana, 2013).

e. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Untuk menata ruangan kelas guru juga perlu memperhatikan prinsip keindahan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan untuk penataan keindahan kelas guru mendekorasi ruangan menempelkan berbagai macam gambar seperti angka, huruf hijaiyah dan abjad dinding kelas. plafon kelas diisi dengan kertas-kertas origami. Untuk dinding kelas berwarna yaitu warna *orange*, kuning, biru dan merah. Dekorasi kelas tidak ada waktu khusus untuk mengubahnya dan hanya akan diubah saat sudah usang atau rusak jika tidak akan tetap dengan tampilan yang sama. Untuk kebersihan ruangan kelas guru menyediakan dua buah keranjang sampah yang diletakkan di dalam ruangan kelas dan juga diluar ruangan kelas. Untuk lantai ruangan kelas terbuat dari semen dan tidak dialasi dengan bahan karpet dan anak juga diperbolehkan memakai sepatu kedalam sehingga lantai kelas gampang kotor. Padahal menata ruangan supaya indah tidak membutuhkan biaya yang banyak. yang diperlukan adalah kesediaan guru dan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian ruangan. Ruangan kelas yang indah dan menyenangkan berpengaruh positif terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi analisis pengelolaan fisik kelas di RA Al-Hidayah Kecamatan Siantar Timur Provinsi Sumatera Utara yang telah dilakukan yaitu 1) pengaturan tempat duduk, penataan tempat duduk dilakukan secara berkelompok dan berbentuk lingkaran. Terdapat dua buah meja berbentuk persegi panjang kemudian kursi-kursi anak mengitari meja tersebut sehingga posisinya melingkari meja dan berbentuk kelompok. Susunan penataan tempat duduk ini akan berlangsung sampai pada akhir semester dan tidak ada kurun waktu tertentu yang dimiliki untuk mengubahnya posisi tempat duduk, 2)

ventilasi dan pengaturan cahaya, melalui jendela dan lampu. di dalam ruangan kelas ada dua jendela dibagian sisi kiri dan kanan. jendela tidak disediakan *gorden* atau kaca sebagai penutup jendela sehingga cahaya yang masuk tidak merata dan jendela juga tertutupi bongkahan kayu. di kelas hanya disediakan satu kipas angin yaitu di ruangan kelas fathanah sedangkan di kelas amanah ada tetapi tidak berfungsi. Masing-masing kelas di sediakan satu buah lampu dan lampu tersebut akan dihidupkan mulai dari awal sampai dengan akhir pembelajaran dan dalam keadaan kelas tertutup, 3) penyimpanan barang-barang, barang-barang tidak tertata dengan baik seperti meja dan kursi yang tidak terpakai diletakkan di dalam ruangan kelas dan beberapa barang-barang yang tidak terpakai lainnya masih di letakkan di kelas, 4) pengaturan alat-alat pengajaran, papan tulis diatur sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak tidak kesulitan untuk melihat. Alat-alat permainan masih belum tertata dengan baik karena tidak di tata sesuai dengan jenisnya, 5) penataan keindahan dan kebersihan kelas, untuk keindahan kelas guru menempel gambar-gambar huruf hijaiyah, alfabet dan angka. atap plafon kelas di dekor dengan menggunakan kertas origami. tampilan dekorasi ruangan kelas tidak mempunyai perubahan dan hanya akan ditambah atau diperbaiki saat sudah rusak atau usang. Guru tidak memiliki waktu khusus dalam mendekorasi ruangan kelas seperti sebulan sekali, setiap semester atau waktu tertentu sehingga ruangan kelas tampak monoton. Untuk kebersihan ruangan kelas, guru menyediakan keranjang sampah yang diletakkan di dalam kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang analisis pengelolaan fisik kelas di RA Al-hidayah Kecamatan Siantar Timur Provinsi Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fisik kelas belum terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari: 1) pengaturan tempat duduk, tidak diubah secara berkala dan tidak variatif sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan anak 2) ventilasi dan pengaturan cahaya, ventilasi di ruangan kelas adalah jendela tetapi jendela di ruangan kelas tidak dilengkapi dengan *gorden* atau kaca sebagai penutup jendela dan jendela juga terdapat tertutupi beberapa bongkahan kayu sehingga udara dan cahaya tidak masuk secara merata. untuk bantuan penerangan, guru hanya mengandalkan satu buah lampu diruangan kelas 3) penyimpanan barang-barang, barang-barang masih belum tertata dengan rapi dan baik seperti meja dan kursi yang tidak terpakai masih diletakkan di dalam ruangan kelas dan lainnya 4) pengaturan alat-alat pengajaran sudah lumayan baik, seperti penataan papan tulis sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak 5) penataan keindahan dan kebersihan, keindahan dan kebersihan ruangan kelas masih kurang karena hiasan dinding, plafon dan

lainnya masih terlihat monoton dan guru tidak mempunyai kurun waktu tertentu untuk mengubah dekorasi kelas. guru hanya akan mengganti desain ruangan kelas saat dekorasi yang sudah dibuat sebelumnya telah usang/rusak dan bila tidak maka keadaan ruangan kelas akan selalu sama. Untuk kebersihan kelas, guru menyediakan tempat sampah di dalam ruangan kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2016). Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Peserta didik Kelas V Sekolah
- Bunga, B. N., Koten, M. L., & Koten, A. N. (2019). Pengelolaan lingkungan kelas sebagai sarana bermain sambil belajar bagi anak TK. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(4), 262-274.
- Dasar Se-Gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5177>.
- Dewi, S., & Nurlaila, M. (2024). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 719-726.
- Febriani, P. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Pembelajaran Kelas XI Di SMK Negeri 1 Cianjur. *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum DanKewarganegaraan)*, 11(1), 1–9.  
<https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/1262/1233>
- Graciela, E., Taran, M., Sum, T. A., Edfra, A. V., Katolik, U., Santu, I., Katolik, U., Santu, I., Katolik, U., & Santu, I. (n.d.). Classroom Management in Learningin PAUD 68 | *J u r n a l L o n t o L e o k : V o l 5 , N o 1 F e b r u a r i 2 0 2 3* 69 | *J u r n a l L o n t o L e o k : V o l 5 , N o 1 F e b r u a r i 2 0 2 3*. 68–76.
- Harjali. (2019). "Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru dan Sekolah". Malang:Seribu Bintang.
- Lestari, Y., Rohiat, R., & Anggraini, D. (2017). Pengaruh Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N 20 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 61-65.
- Rita Mariyana, dkk, (2013). "Pengelolaan Lingkungan Belajar". (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mania, S., Matematika, J. P., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Syam, N., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Fitriani, K., Pendidikan, J., Anak, I., &

- Dini, U. (2018). MANAJEMEN DESAIN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PUSAT TUMBUH KEMBANG ANAK PENDIDIKAN ISLAM. 1, 44–52.
- Muh Fitrah dan Luthfiyah. 2017. Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Mulyasa. (2014). "Manajemen PAUD". Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mutiaramses, S dan Murni. (2021). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1) Juni 2021.
- Mushlih, Ahmad, dkk. (2018). Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD. Semarang: Mangku Bumi.
- Nurdiana, R. (2023). Analisis Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas terhadap Minat Aktivitas Belajar Anak Usia Dini. Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 1-7.
- Nurlela, M., & Amelia, P. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Paud Terhadap Kemampuan Manajerial Kelas. Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 13 – 21. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v2i1.1332>.